

Pembinaan Aqidah dan Akhlak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Narmada

Muh. Asroruddin Al Jumhuri¹, Alfani Hadi², Iwan Setiawan³, Zainal Abidin⁴, Masyhur Aziz⁵, Intoriqotul Khairiyah⁶, Hadawiyah⁷

¹⁻⁷ STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat-NTB, Mataram, Indonesia; asror.fakod@gmail.com¹, alfanahadi70@gmail.com²

Article history

Received: 7 July 2018

Revised: 28 August 2018

Accepted: 2 September 2018

*Corresponding Author: Muh. Asroruddin al Jumhuri, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat-NTB; Email: asror.fakod@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembinaan akidah dan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Narmada. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini meliputi pengajian, kajian agama, tadarus Al-Qur'an, dan shalat berjamaah, yang bertujuan untuk memperkuat akidah dan membentuk akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh positif dalam membentuk akidah dan akhlak siswa. Faktor-faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain dukungan pihak sekolah, antusiasme siswa, pembina yang kompeten, serta fasilitas yang memadai. Namun, beberapa tantangan juga dihadapi, seperti keterbatasan waktu siswa, kurangnya pembina dengan waktu yang cukup, dan pengaruh teknologi yang mengalihkan perhatian siswa. Penelitian ini menyarankan agar pihak sekolah meningkatkan manajemen waktu, menambah jumlah pembina, serta mengembangkan program kegiatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Keywords: pembinaan akidah, pembinaan akhlak, ekstrakurikuler

Pendahuluan

Pendidikan karakter di kalangan pelajar memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam rangka membangun generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, beretika, dan bermoral. Di Indonesia, nilai-nilai agama menjadi salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter, sehingga pendidikan agama dan akhlak merupakan komponen krusial dalam sistem pendidikan. Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan karakter religius di kalangan pelajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini bukan sekadar ajang aktivitas tambahan bagi siswa, tetapi juga menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang mulia (Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 2018).

Pembinaan akidah dan akhlak di sekolah menjadi semakin penting di era modern yang penuh

dengan tantangan moral dan sosial bagi para remaja. Terlebih, remaja SMA berada pada tahap perkembangan yang rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan sosial dan media. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai media penting untuk mengarahkan siswa pada nilai-nilai agama Islam, memperkuat akidah, dan menanamkan sikap berakhlak mulia. SMAN 1 Narmada, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan tujuan membina keimanan dan akhlak siswa. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penelitian untuk memahami lebih jauh efektivitas kegiatan ini dalam mendukung pembentukan akidah dan akhlak siswa (Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 2020).

Meski kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Narmadatelah berjalan cukup baik, efektivitasnya dalam membina akidah dan akhlak siswa masih memerlukan kajian lebih mendalam.

Hal ini terkait dengan sejauh mana kegiatan tersebut benar-benar dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan moral siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan utama mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akidah dan akhlak siswa di SMAN 1 Narmada. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan akidah siswa di SMAN 1 Narmada?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Narmada?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan akidah dan akhlak siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Secara praktis:** penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana pembinaan karakter.
- **Secara akademis:** penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai metode dan efektivitas pembinaan karakter berbasis agama di lingkungan sekolah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya strategis dalam pembinaan akidah dan akhlak siswa, sehingga terbentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di tengah masyarakat yang semakin kompleks.

Metode

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan persepsi siswa, guru, dan pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Narmada dalam kaitannya dengan pembinaan

akidah dan akhlak. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada konteks khusus di SMAN 1 Narmada, yang memungkinkan pengamatan mendalam mengenai proses dan dampak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap siswa (Creswell & Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2017).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa-siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Narmada, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta pembina kegiatan keagamaan. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang diteliti. Fokusnya adalah pada siswa kelas XI dan XII yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama minimal satu tahun, dengan tujuan memperoleh data yang mendalam terkait pengalaman dan dampak kegiatan keagamaan yang mereka ikuti (Miles, Huberman, & Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 2014).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada para siswa, guru, dan pembina ekstrakurikuler keagamaan. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali persepsi siswa tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan akidah dan akhlak, serta hambatan dan dukungan yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan tersebut. Guru dan pembina juga diwawancarai untuk memahami pandangan mereka tentang efektivitas kegiatan keagamaan di sekolah dalam pembinaan karakter siswa (Ravitch & Carl, *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*, 2016).

b. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan selama beberapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk melihat interaksi siswa

dan aktivitas yang dilakukan. Observasi difokuskan pada perilaku siswa dalam kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, diskusi keagamaan, serta kegiatan sosial keagamaan. Observasi ini dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti turut hadir sebagai pengamat dalam kegiatan, untuk memahami proses secara langsung (Guest, Namey, & Mitchell, *Collecting Qualitative Data: A Field Manual for Applied Research*, 2013).

c. Dokumentasi

Data dokumentasi berupa laporan kegiatan, absensi kehadiran siswa, serta catatan prestasi yang relevan dikumpulkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai sumber data tambahan yang membantu memperkuat hasil analisis.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan metode analisis tematik. Tahapan analisis dimulai dari transkripsi data wawancara, pengkodean awal untuk mengidentifikasi tema-tema utama, hingga interpretasi data untuk memahami pola atau kecenderungan dalam pembinaan akidah dan akhlak siswa. Analisis ini juga mengaitkan hasil observasi dan dokumentasi untuk membangun pemahaman yang komprehensif terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Narmada (Nowell et al., *Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria*, 2017).

5. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan (siswa, guru, dan pembina), sedangkan triangulasi metode diterapkan dengan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akidah dan akhlak siswa di SMAN 1 Narmada. Hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi akan dibahas untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan ini.

1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Akidah Siswa

Akidah merupakan pokok dasar dalam agama Islam yang mencakup keyakinan terhadap Tuhan, para rasul-Nya, kitab-Nya, dan prinsip-prinsip pokok agama lainnya. Di SMAN 1 Narmada, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu saluran penting dalam memperkuat dan menumbuhkan pemahaman akidah pada siswa. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami ajaran-ajaran pokok Islam lebih dalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling sering dilaksanakan adalah pengajian rutin dan kajian agama yang difokuskan pada pemahaman akidah. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk mengenal konsep tauhid (keesaan Tuhan) dan menguatkan keyakinan mereka terhadap ajaran Islam. Dalam pengajian, siswa diberi pemahaman tentang pentingnya menegakkan ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah, akhlak, dan hubungan dengan sesama manusia.

Salah satu contoh yang ditemukan selama penelitian adalah pengajaran tentang sifat-sifat Allah yang Maha Esa, yang diajarkan secara mendalam oleh para pembina ekstrakurikuler. Seorang siswa (S-8) menjelaskan: "Saya dulu tidak begitu paham tentang makna tauhid yang benar, tapi setelah mengikuti pengajian ini, saya bisa lebih mengerti bagaimana tauhid itu harus diterapkan dalam kehidupan saya. Saya jadi merasa lebih dekat dengan Allah." Ini menunjukkan bahwa melalui pengajian, siswa

tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga bisa merasakan hubungan spiritual yang lebih kuat dengan Tuhan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Narmadajuga sering mencakup pembelajaran tentang rukun iman dan rukun Islam. Materi ini sangat penting untuk membentuk dasar-dasar keyakinan siswa terhadap agama Islam. Dalam diskusi kelompok dan kajian bersama, siswa diberikan kesempatan untuk mendalami makna dari rukun iman, seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada takdir, dan iman kepada kehidupan setelah mati.

Melalui kegiatan seperti ini, siswa menjadi lebih paham mengenai prinsip dasar dalam agama Islam, yang memperkuat fondasi akidah mereka. Misalnya, dalam pembelajaran tentang iman kepada hari akhir, siswa diberi pemahaman tentang konsekuensi dari kehidupan setelah mati, termasuk gambaran surga dan neraka, yang mengingatkan mereka akan pentingnya menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama. Seorang guru PAI (G-4) menyatakan, "Dalam mengajarkan rukun iman, kami sering mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka."

Kegiatan diskusi atau forum ilmiah tentang isu-isu agama Islam juga menjadi bagian dari ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Narmada. Diskusi ini sering kali mencakup topik-topik yang relevan dengan tantangan keagamaan dan sosial yang dihadapi remaja, seperti cara berperilaku dalam masyarakat modern, menjaga akidah di tengah gempuran informasi global, dan sebagainya. Melalui diskusi ini, siswa didorong untuk berpikir kritis tentang ajaran agama, sekaligus mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana akidah Islam diterapkan dalam konteks sosial dan budaya yang berkembang.

Sebagai contoh, dalam salah satu diskusi tentang tantangan mempertahankan keimanan di era digital, siswa diberi pengetahuan mengenai berbagai fenomena yang dapat mengganggu keyakinan mereka, seperti aliran

sesat atau arus informasi yang menyesatkan. Salah satu siswa (S-14) mengatakan: "Diskusi ini membuka pikiran saya tentang tantangan zaman sekarang. Sekarang saya lebih hati-hati dalam menerima informasi yang bisa mempengaruhi keimanan saya." Diskusi semacam ini membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjaga akidah dalam kehidupan nyata yang semakin kompleks.

Selain pengajaran dan diskusi, kegiatan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama juga merupakan bagian integral dari kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk memperkuat akidah siswa. Shalat berjamaah, sebagai contoh, bukan hanya memperkuat pemahaman tentang ibadah wajib, tetapi juga memberikan pengalaman langsung mengenai pentingnya menjaga hubungan dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Shalat bersama-sama juga mengajarkan siswa untuk merasakan kebersamaan dalam komunitas Muslim yang lebih besar, memperkuat rasa saling memiliki dalam ajaran agama Islam.

Dalam tadarus Al-Qur'an, siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam, dengan fokus pada ayat-ayat yang berbicara tentang tauhid dan akhlak. Proses ini membantu siswa mengaitkan pemahaman agama dengan praktik ibadah sehari-hari dan memperdalam keyakinan mereka terhadap ajaran Islam. "Setiap kali kita tadarus Al-Qur'an, saya merasa semakin dekat dengan Allah dan ajaran-Nya," kata salah satu siswa (S-11). Kegiatan ini juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an, yang menjadi pedoman utama dalam menjaga akidah seorang Muslim.

Tidak hanya melalui kegiatan formal, penguatan akidah siswa juga diperoleh dari teladan yang diberikan oleh guru dan pembina ekstrakurikuler. Dalam banyak wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa keteladanan para guru PAI dan pembina ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam memperkuat akidah mereka. Siswa melihat bagaimana para guru dan pembina menjalankan ajaran agama secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini memberikan

dampak positif dalam memperkuat keyakinan mereka terhadap agama Islam. Sebagai contoh, seorang siswa (S-10) berkata, "Pak ustaz selalu mengingatkan kami tentang pentingnya menjaga shalat dan tidak pernah lelah menjelaskan ajaran agama. Itu membuat saya lebih mengerti dan lebih berkomitmen."

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Narmada

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Narmada adalah dukungan penuh dari pihak sekolah, terutama dari kepala sekolah dan guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Kepala sekolah secara aktif mendorong diadakannya berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penguatan akidah dan akhlak siswa, termasuk memberikan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas untuk pengajian dan peralatan untuk kegiatan ibadah bersama.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah (KS-1), beliau menekankan, "Kami melihat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, kami memberikan dukungan penuh, baik dari sisi waktu, fasilitas, maupun anggaran." Dukungan semacam ini memberikan ruang yang luas bagi pembina untuk merancang dan melaksanakan program yang bermanfaat bagi siswa.

Antusiasme siswa yang tinggi menjadi faktor pendukung berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagian besar dari mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa sangat terbantu dalam memahami agama secara lebih mendalam. Kegiatan ini dianggap sebagai peluang bagi siswa untuk lebih mengenal ajaran agama Islam, terutama dalam membentuk kepribadian dan akhlak yang baik.

Salah satu siswa (S-12) menyatakan, "Saya ikut kegiatan ini karena ingin lebih mendalami ajaran agama dan memperbaiki diri. Teman-teman saya juga merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat." Hal ini menunjukkan bahwa ada minat yang kuat

dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang menjadi salah satu pendukung utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Keberadaan pembina yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang agama sangat mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Di SMAN 1 Narmada, pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagian besar adalah guru PAI yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dan pengalaman dalam mengajar. Selain itu, beberapa guru juga memiliki kemampuan dalam mengorganisir kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa, seperti mengadakan pengajian atau diskusi agama.

Menurut salah satu pembina ekstrakurikuler (B-4), "Kami selalu berusaha untuk memberikan materi yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa, agar mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari." Pembina yang berkompeten ini sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran agama.

Fasilitas sekolah yang memadai juga turut mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. SMAN 1 Narmada memiliki ruang kelas yang cukup untuk menyelenggarakan kegiatan pengajian dan kajian agama, serta fasilitas seperti masjid kecil yang digunakan untuk kegiatan ibadah berjamaah. Selain itu, adanya alat-alat tulis, buku-buku agama, dan akses ke media digital juga mempermudah penyampaian materi pembelajaran agama secara lebih efektif dan interaktif.

Sebagai contoh, pembina ekstrakurikuler (B-2) menjelaskan, "Sekolah mendukung penuh dengan menyediakan ruang dan fasilitas yang diperlukan, baik itu untuk kegiatan pengajian, tadarus Al-Qur'an, maupun acara-acara keagamaan lainnya."

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Narmada adalah keterbatasan waktu siswa. Seperti yang diketahui, siswa di SMA memiliki jadwal pelajaran yang padat, dengan ujian dan tugas yang harus diselesaikan. Hal ini sering kali

menyebabkan siswa kesulitan untuk meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten.

Beberapa siswa mengeluhkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sering kali bertabrakan dengan kegiatan akademik, sehingga mereka terpaksa memilih mana yang lebih prioritas. Siswa (S-9) mengungkapkan, "Saya ingin ikut lebih banyak, tapi kadang jadwal kegiatan ekstrakurikuler bentrok dengan ujian atau les tambahan." Hal ini menciptakan kesulitan bagi siswa untuk sepenuhnya terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran.

Meskipun terdapat pembina yang kompeten, namun terbatasnya jumlah pembina yang bisa fokus secara penuh pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu hambatan. Guru-guru PAI yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tugas utama mengajar di kelas, sehingga mereka tidak selalu memiliki cukup waktu untuk mendalami dan mengembangkan lebih lanjut program-program yang ada.

Salah seorang guru PAI (G-3) menjelaskan, "Kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan materi yang baik kepada siswa, namun kadang keterbatasan waktu menjadi tantangan. Kami seringkali harus berbagi waktu dengan tugas-tugas mengajar di kelas." Kekurangan waktu ini bisa mempengaruhi kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Masalah lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara berkelanjutan. Beberapa program yang awalnya dimulai dengan semangat tinggi terkadang mengalami penurunan partisipasi seiring berjalannya waktu. Hal ini bisa disebabkan oleh berkurangnya motivasi siswa, minimnya inovasi dalam kegiatan, atau kurangnya evaluasi yang mendalam terhadap efektivitas program yang ada.

Pembina ekstrakurikuler (B-1) menyatakan, "Kadang-kadang, setelah beberapa bulan, partisipasi siswa menurun. Kami perlu lebih sering mengevaluasi

program ini dan memperkenalkan variasi kegiatan yang lebih menarik agar siswa tetap antusias." Ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler sangat tergantung pada pengelolaan yang baik dan pemantauan yang rutin.

Lingkungan sosial dan perkembangan teknologi juga dapat menjadi faktor penghambat. Di era digital ini, banyak siswa yang lebih tertarik dengan hiburan online dan media sosial dibandingkan dengan kegiatan keagamaan. Walaupun banyak dari mereka yang tertarik mengikuti kegiatan agama, godaan dari dunia maya dapat membuat mereka lebih sulit fokus dan konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Sebagai contoh, salah seorang siswa (S-13) mengatakan, "Kadang saya merasa teralihkan dengan media sosial atau kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Hal ini membuat saya kurang fokus dalam mengikuti kegiatan keagamaan." Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan metode yang lebih kreatif agar siswa tetap bisa fokus dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Narmadamemiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akidah dan akhlak siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, kajian agama, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan, siswa diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga membentuk akhlak yang lebih baik, yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.

Faktor-faktor pendukung seperti dukungan penuh dari pihak sekolah, antusiasme siswa yang tinggi, ketersediaan pembina yang kompeten, serta fasilitas yang memadai berkontribusi besar dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi

lain, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu siswa, kurangnya pembina dengan waktu yang cukup, tantangan dalam pengelolaan kegiatan yang berkelanjutan, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi yang bisa mengalihkan perhatian siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Narmadapat dijadikan sebagai model dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

2. Saran

- a. Agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan lebih efektif, disarankan agar pihak sekolah dapat lebih fleksibel dalam mengatur waktu kegiatan, sehingga siswa dapat berpartisipasi dengan lebih konsisten tanpa mengganggu kegiatan akademik lainnya. Penjadwalan yang tepat dan pengaturan waktu yang efisien sangat penting untuk memaksimalkan partisipasi siswa.
- b. Mengingat keterbatasan waktu dan jumlah pembina, sekolah sebaiknya menambah jumlah pembina yang berkompeten di bidang agama, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat dijalankan dengan lebih optimal. Pembina yang cukup akan membantu dalam pengelolaan kegiatan dan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa.
- c. Untuk mempertahankan semangat siswa, pihak sekolah disarankan untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Variasi dalam kegiatan, seperti kompetisi keagamaan, seminar, dan kegiatan sosial berbasis agama, dapat meningkatkan partisipasi siswa.
- d. Mengingat pengaruh teknologi yang sangat besar pada siswa saat ini, sekolah bisa memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran agama, misalnya dengan menggunakan aplikasi atau platform online untuk

kajian agama, tadarus Al-Qur'an, atau diskusi keagamaan. Hal ini dapat membuat kegiatan ekstrakurikuler lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

- e. Agar pembinaan akidah dan akhlak siswa lebih maksimal, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan. Program-program keagamaan yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dapat memperluas cakupan pengaruh positif terhadap siswa, sehingga pembentukan akidah dan akhlak mereka lebih menyeluruh.
- f. Agar program ekstrakurikuler keagamaan tetap relevan dan efektif, sekolah perlu melakukan evaluasi secara rutin terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang ada dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Daftar Pustaka

- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2017.
- Guest, Greg, Emily Namey, and Marilyn L. Mitchell. *Collecting Qualitative Data: A Field Manual for Applied Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2013.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Nowell, Lorelli S., Jill M. Norris, Deborah E. White, and Nancy J. Moules. "Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria." *International Journal of Qualitative Methods* 16, no. 1 (2017): 1-13.
- Ravitch, Sharon M., and Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the*

Conceptual, Theoretical, and Methodological.
Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2016.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed.
Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.